

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial senantiasa hidup dan berhubungan dengan manusia lain. Sebagai hasil dari hubungan tersebut terbentuklah kelompok sosial yang didasari pada kesamaan, tujuan, dan kepentingan-kepentingan bersama.¹ Kemudian untuk mengontrol perilaku kelompok tersebut terbentuklah nilai dan norma sosial. Nilai berfungsi untuk mendorong manusia agar masyarakat senantiasa bertingkah laku baik terpuji sebagaimana yang dicita-citakan bersama, sedangkan norma berfungsi sebagai alat kendali dalam mengatur batasan-batasan dari tindakan masyarakat sehingga dapat diketahui apakah suatu tindakan dapat diterima ataupun tidak berdasarkan nilai yang berlaku.²

Dalam kelompok sosial, perubahan merupakan suatu keniscayaan dikarenakan perubahan adalah sesuatu yang mutlak terjadi dimanapun tempatnya, baik perubahan tersebut mengarah kearah yang positif ataupun negatif. Perubahan sosial yang mengarah kearah negatif dapat dilihat dari penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anggota masyarakatnya yang mana hal tersebut sangat merugikan dan mengganggu masyarakat lainnya. Berbagai bentuk penyimpangan sosial ini misalnya seperti; bullying, perjudian, pencurian/perampokan, prostitusi/pelacuran, kedengkian dan lain sebagainya.

Dalam bukunya, Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto menyebutkan “penyimpangan sosial adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat yang bertentangan dengan aturan, kebiasaan, nilai serta norma yang telah berlaku didalamnya”. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa agar tidak dikatakan menyimpang, seseorang harus berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai, norma dan kebiasaan yang dilakukan masyarakat lain.³

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 101.

² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 55.

³ J Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 98.

Setiap manusia umumnya pernah melakukan penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma yang ada, seberapa jauh pelanggaran tersebut dilakukan, besar ataupun kecil, baik dalam skala yang luas ataupun sempit pasti akan berdampak pada terganggunya kestabilan sistem sosial dalam bermasyarakat. Pada era globalisasi ini sering kita jumpai sejumlah tindakan yang mengarah pada perilaku yang menyimpang. Banyak dari mereka bahkan tidak menyadari bahwa beberapa tindakan yang tampaknya menyenangkan sebenarnya dapat menyebabkan dan berpotensi menghancurkan ketertiban sosial. Apabila seseorang telah jatuh ke dalam pergaulan yang menyesatkan maka akan sangat sulit baginya untuk kembali ke kondisi semula.⁴

Salah satu bentuk penyimpangan sosial yang kerap terjadi dimasyarakat ialah perilaku menghina, mengejek dan menggossip. Perilaku tersebut sering dilakukan oleh masyarakat dan umumnya pelaku menganggap hal tersebut menyenangkan untuk dijadikan bahan candaan. Padahal bisa jadi korban tidak menyukainya sehingga membuatnya tertekan atau bahkan membuat korban dendam pada pelaku karena merasa dirinya telah dilecehkan. Contohnya apa yang dialami oleh salah satu murid SD bernama Fifi Kusrini yang dibully oleh beberapa teman sekolahannya. Teman-teman Fifi sering membully dan mengejek karena ia anak dari tukang bubur, dikarenakan tidak tahan dan merasa tertekan dengan ejekan-ejekan dari teman-temannya akhirnya Fifi melakukan tindakan bunuh diri. Akhirnya anak yang masih berusia 13 tahun tersebut meninggal dunia.⁵

Contoh kasus lainnya terjadi antara Ali Heri Sanjaya (27) yang menjadi pembunuh dari Rosidah, perempuan yang mayatnya ditemukan dalam keadaan gosong akibat dibakar. Pelaku membunuh korban yang merupakan rekan kerja disebuah warung dikarenakan motif dendam dan tidak terima karena sering diolok-olok gendut serta sering mendapat body shaming dari si korban.⁶

⁴ Sudarmi, 2008. *Membangun Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja* (online) <http://prov.bkkbn.go.id>. diakses 23 Juni 2020.

⁵ Costrie Ganes Widayanti, "Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif", *Semarang: Jurnal Psikologi Undip*, Vol 5, No 2 (2009): 3.

⁶ Ardian Fanani, "Pelaku Bunuh Dan Bakar Rosidah Karena Tak Terima Disebut Gendut" 28 Januari, 2020, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4876535/pelaku-bunuh-dan-bakar-rosidah-karena-tak-terima-disebut-gendut>

Dari kedua kasus diatas diketahui bahwa perilaku penyimpangan sosial seperti mengolok-olok dan menghina memiliki dampak yang mengerikan, bukan hanya untuk korban, namun juga pelaku seperti yang dialami oleh Rosidah. Hal ini karena perilaku mengolok-olok dan menghina akan menimbulkan dendam dan permusuhan dari korban yang tidak terima dihina. Karena itulah Alquran yang merupakan pedoman hidup bagi manusia juga melarang perbuatan tersebut, salah satunya dalam surat al-Humazah ayat 1 :

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: “kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela”.

Dalam ayat diatas Allah mengecam perilaku penyimpangan sosial berupa pelecehan terhadap kehormatan manusia, baik dengan menghina atau mengghibah. Dalam surat ini, Alquran menjelaskan beberapa bentuk penyimpangan sosial sekaligus mengancam orang-orang yang melakukannya. Tema utama dalam surat ini ialah ancaman yang ditujukan untuk siapapun yang melakukan pelecehan serta menyebarkan rumor yang menyebabkan gangguan pada masyarakat umum, khususnya kaum muslimin.

Surat al-Humazah merupakan urutan surat ke-104 dalam Alquran. Surat ini berbicara mengenai kecaman bagi orang-orang yang suka mengumpat dan mencela, orang yang suka menumpuk harta, dan tidak mau mengeluarkan harta untuk kepentingan sosial dan menganggap bahwa kekayaan yang ia miliki dapat menguasai berbagai lapisan struktur seperti struktur sosial, politik, maupun ekonomi masyarakat. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa mencela atau mengolok-olok adalah dengan menyebutkan kekurangan yang ada pada orang lain dengan maksud untuk menertawakan orang tersebut, entah dalam bentuk perbuatan, ucapan, ataupun tingkah laku.⁷ Sementara Ibnu Katsir menyebut bahwa mencela adalah menghina orang lain. Apabila dipahami lebih dalam, mencela atau mengolok-olok dapat diartikan sebagai bentuk bulliying, karena hal tersebut menyebabkan seseorang menderita dan sakit hati.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, Vol. 12 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 606.

Kandungan pokok surat al-Humazah berisi ancaman terhadap dua kelompok, yaitu (1) Orang-orang yang suka mengumpat dan mencela orang lain, (2) Orang-orang yang sibuk menumpuk harta dan tidak mau membelanjakannya di jalan Allah SWT. Maka Allah SWT mengancam kedua kelompok tersebut dengan siksaan neraka.⁸ Siksaan yang pedih tidak bisa dianggap sebagai ancaman yang sepele, karena dengan diilustrasikan pedihnya siksaan tersebut, tentu sebagai isyarat bahwa perilaku yang dilakukan memang akan menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan sosial.

Seperti dijelaskan diatas. Alquran adalah yang dapat menuntun umat manusia serta menunjukkan mana yang hak dan yang bathil.⁹ Kemudian muncul pertanyaan kepada manusia saat ini khususnya kaum muslimin, jika Alquran dapat mnuntun manusia lantas kenapa penyimpangan-penyimpangan masih dan semakin banyak terjadi, apabila Alquran merupakan pedoman, lantas kenapa muatan-muatan didalamnya tidak diaktualisasikan? Petunjuk-petunjuk yang termuat dalam Alquran tampaknya hanya menjadi hal yang sepiantas berlalu. Inilah beberapa alasan yang mendasari penelitian ini, sebagai upaya untuk menyegarkan kembali ingatan kita tentang penyimpangan-penyimpangan yang dikecam oleh Allah dalam firman-Nya serta mereaktualisasi ajaran Alqur'an dalam kehidupan bermasyarakat di era dekadensi moral seperti saat ini.

Surat al-Humazah dipilih sebagai objek penelitian dengan berbagai pertimbangan. *Pertama*, masalah mengenai penyimpangan sosial yang terkandung dalam surat al-humazah sangat relevan untuk dikaji pada kondisi saat ini, khususnya bagi bangsa Indonesia yang dewasa ini tengah berada pada kondisi krisis moral dan toleransi. Fenomena seperti menggosip, mengejek atau membully kerap terjadi dalam masyarakat. Umumnya pelaku menganggap hal tersebut menyenangkan atau hanya sekedar candaan, padahal bisa jadi korban tidak menyukainya sehingga membuatnya tertekan atau bahkan dendam pada pelaku karena merasa dirinya telah dilecehkan sebagaimana telah disebutkan mengenai kasus Fifi yang bunuh diri akibat tertekan karena sering

⁸ Wahbah Zuhailiy, *Tafsir Al-Munir* jilid xxix, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1991), 247.

⁹ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina kerja sama Ulumul Qur'an, 2002), xvii.

diejek temannya, atau kasus Heri Sanjaya yang dendam dan membunuh Rosidah karena sering mengolok-oloknya.

Kedua, Karena pesan yang disampaikan dalam surat al-Humazah merupakan yang bersifat koersif, yaitu pesan yang bersifat menekan dan memaksa agar suatu perintah atau larangan dipatuhi dan dijalankan dengan cara menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan.¹⁰ Hal ini dapat dilihat pada kata pertama yang digunakan oleh Allah untuk membuka surat, yaitu kata *wail* “celakalah” yang merupakan do’a agar keburukan menimpa seseorang. Kata ini biasa digunakan untuk menyumpahi, mengutuk atau mencaci seseorang.¹¹ Dalam surat ini juga terdapat ancaman berupa siksa neraka yang digambarkan cukup detail pada beberapa ayat terakhir. Selain itu terdapat penekanan-penekanan suara dalam surat ini yang menurut Sayyid Qutb digunakan untuk menunjukkan kekerasannya agar pendengar merasa takut melakukan penyimpangan sosial tersebut.¹²

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah digambarkan dalam latar belakang diatas, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai penyimpangan sosial yang ada dalam Alqur’an, untung mengantisipasi adanya bias dan terlalu lebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan menetapkan fokus penelitian yakni penyimpangan sosial dalam surat al-Humazah serta bagaimana merefleksikan penafsiran tersebut pada masa sekarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok pembahasan yang dijadikan fokus permasalahan yaitu:

1. Apa saja bentuk penyimpangan sosial yang digambarkan dalam surat al-Humazah melalui telaah kitab-kitab tafsir?
2. Apa penyebab terjadinya penyimpangan sosial tersebut?
3. Bagaimana kritik Alquran surat al-Humazah terhadap penyimpangan tersebut?

¹⁰ Tjipto subandi, *Sosiologi*, (surakarta: BP FKIP-UMS, 2008), 56.

¹¹ Muwaffiquddin Ya’isy ibn Ali Ya’isy, *Syarah Al-Mufassshal* jilid 1, (Mesir: Idarah al-Tiba’ah al-Muniriyyah), 121.

¹² Sayyid Qutb, *Tafsīr Fi Zhilalil Qur’an: Di Bawah Naungan Al-Qur’an* Jilid XII, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 344.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penyimpangan sosial yang digambarkan melalui telaah penafsiran kitab-kitab tafsir.
2. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya penyimpangan sosial tersebut?
3. Untuk mengetahui kritik Alquran surat al-Humazah terhadap penyimpangan tersebut?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis
 - a. Dapat memperkaya dan memberikan nuansa baru khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Alqur'an dan Tafsir khususnya dalam bidang kajian pustaka.
 - b. Menjadi suatu entri rujukan bagi peneliti bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir untuk mengembangkan atau mengorek sebuah temuan baru.
2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau informasi bagi masyarakat sehingga diharapkan mereka memiliki pemahaman yang komprehensif terkait penyimpangan sosial khususnya dalam QS. Al-Humazah. Dan nantinya masyarakat tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam skripsi ini, penulis akan membagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Bagian pokok penulisan ini terperinci dalam lima bab yang secara sistematis dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

- Bab I : PENDAHULUAN
 Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : LANDASAN TEORI
 Pada bab ini diawali dengan deskripsi teori yang relevan terkait masalah penelitian. Juga berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu. serta berisi pula kerangka berfikir.
- Bab III : METODE PENELITIAN
 Pada bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 Pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi beserta analisis data penelitian.
- Bab V : PENUTUP
 Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.